



Artikel Penelitian

Article history:

Received 23 October,
2023

Revised 9 December,
2023

Accepted 16 January,
2024

Kata Kunci:

Pendidikan Islam,
Kurikulum,
Inggris

Keywords:

Education, Islam,
Curriculum,
English

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Tabrani
UIB IB Padang

EMAIL

Tabraniidris095@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Pendidikan Islam di Inggris*Islamic education in England*

Tabrani^{1*}, Zulmuqim², M. Zalnur³

¹UIB IB Padang | email. Tabraniidris095@gmail.com

²UIN IB Padang | email. zulmuqim@uinib.ac.id

³UIB IB Padang | email. muhhammadzalnur@uinib.ac.id

Abstrak: Inggris merupakan salah satu negara modern yang memiliki beragam multi budaya. Kehidupan beragama di Inggris terlihat cukup harmonis dan walaupun sebagian besar beragama Kristen, namun penduduk beragama Islam juga mempunyai populasi cukup besar. Inggris salah satu negara di Eropah yang mempunyai mata uang tersendiri, yaitu Poundsterling, yang saat ini menjadi mata uang paling mahal di dunia. Inggris adalah salah satu negara kerajaan yang tergolong tertua di benua Eropa. Dalam sejarah perkembangannya, Inggris telah berhasil membina bangsanya menjadi salah satu bangsa yang dapat menguasai tujuh samudera dengan semboyannya “Rule the Waves” (kuasai seluruh gelombang samudera). Inggris adalah bangsa bahari yang mampu menguasai tujuh samudera itu dengan armada kapal-kapal dagangnya, juga kapal perangnya di masa silam. United Kingdom (UK) adalah negara dengan sistem demokrasi parlementer. Pemerintah pada dasarnya dibentuk melalui partai politik yang memenangkan dukungan mayoritas di parlemen, khususnya di *House of Commons*. Sudah cukup lama dua partai besar yaitu Partai Buruh (*Labour Party*) dan Partai Konservatif (*conservative Party*) secara bergantian memenagkan pemilihan dan pemimpin, dan bertanggung jawab membentuk kabinet. Menteri negara urusan pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai pimpinan politik Departemen Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan adalah, menteri kabinet yang bertanggung jawab atas pendidikan di England, dan atas perguruan tinggi di seluruh Britania ray.

Abstract: Britain is one of the modern countries that has a multi-cultural diversity. Religious life in Britain appears to be quite harmonious and although mostly Christian, the Muslim population also has a considerable population. Britain is one of the countries in Europe that has its own currency, the Poundsterling, which is currently the most expensive currency in the world. England is one of the oldest royal states on the continent of Europe. In the history of its development, Britain has succeeded in building its nation into one that can rule the seven oceans under the slogan "Rule the Waves". The United Kingdom (UK) is a country with a parliamentary democratic system. The government is basically formed through a political party that calms up majority support in parliament, especially in the House of Commons. It has been a long time since the two major parties, the Labour Party and the Conservative Party, alternately won elections and leadership, and were responsible for forming the cabinet. The state minister for education and science as the political head of the Department of Education and Science is, the cabinet minister responsible for education in England, and the top college throughout Britain ray.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4843

Pages: 219-237

LATAR BELAKANG

Dimana ada umat muslim, pasti di sana ada pendidikan, baik dalam bentuk formal, nonformal maupun informal. Pada konteks pendidikan formal, pendidikan Islam atau pengkajian tentang keislaman (*Islamic Studies*) ditemukan di berbagai negara, baik di kawasan Asia, Afrika, Eropa maupun Australia. Pendidikan Islam di berbagai negara tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan negara lainnya. Hal ini karena setiap negara berbeda dalam beberapa hal, misalnya falsafah negara, sosio-kultural, dan pada aspek lainnya. Karakteristik tersebut dilihat pada sistem pendidikan negara masing-masing. Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang mereka anggap sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan negaranya.

Bagi pendidikan Islam yang berada dalam negara berpenduduk mayoritas muslim, atau pemerintahan yang muslim, kemungkinan besar sistem pendidikannya akan sejalan dengan negara tersebut sebagai mayoritas muslim, atau paling tidak, hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pendidikan Islam tidak terlalu signifikan. Berbeda halnya apabila pendidikan Islam yang ada di negara minoritas muslim, atau pemerintahan non muslim. Boleh jadi sistem pendidikannya akan berbeda dengan negara mayoritas muslim, atau paling tidak, hambatan dan kendala yang dihadapi lebih beragam dan kompleks.

Diantara negara yang populasi penduduknya sebagian kecil muslim adalah negara Inggris. Oleh karena itu, bagaimana eksistensi dan sistem pendidikan Islam di Inggris akan dibahas dalam makalah ini. Semoga pembahasan ini menambah wawasan kita dalam hal perbandingan pendidikan Islam, amin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang ada (Raichul Amar, 2007: 11). Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Mestika Zed adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai (*library made*). Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya (Mardalis, 1010: 28). Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa jurnal yang mengangkat tema tentang kebangkitan madrasah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Inggris

Luas negara Inggris: 130,395 kilometer persegi dengan Ibu Kota negaranya adalah London. Inggris merupakan negara kerajaan dengan kepemimpinan tertinggi dipegang oleh seorang Ratu atau Raja, sedangkan pemerintahan dijalankan oleh seorang Perdana Menteri. Inggris yang sering dikenal dengan negara Britania Raya terdiri dari 4 negara bagian yaitu Inggris, Irlandia Utara, Skotlandia dan Wales. Inggris diatur langsung oleh Parlemen Britania Raya, meskipun negara-negara Britania lainnya mempunyai pemerintahan sendiri (*devolusi*). Kerajaan Inggris merupakan salah satu negara terbesar dan kebudayaan tertua di Eropa, Inggris dikenal sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan, sastra, dan kesenian dunia.

Topografi Inggris sebagian besar terdiri dari perbukitan dan dataran rendah, terutama di Inggris bagian tengah dan selatan. Dataran tinggi terdapat di bagian utara (misalnya, pegunungan Danau District, Pennines, serta Yorkshire Dales) dan di barat daya (misalnya Dartmoor dan Cotswolds). Ibu kota Inggris dahulunya adalah Winchester, kemudian digantikan oleh London pada tahun 1066. Saat ini London merupakan daerah metropolitan terbesar di Britania Raya dan zona perkotaan terbesar di Uni Eropa berdasarkan luas wilayah.^[catatan 3] Penduduk Inggris berjumlah sekitar 53 juta jiwa, atau sekitar 84% dari total populasi Britania Raya, sebagian besarnya terkonsentrasi di London, Inggris Tenggara, dan kawasan-kawasan konurbasi di Midlands, Barat Laut, Timur Laut dan Yorkshire, masing-masing wilayah ini dikembangkan sebagai daerah industri utama selama abad ke-19. Sedangkan kawasan padang rumput terdapat di luar wilayah kota-kota besar.

Inggris merupakan salah satu negara modern yang memiliki beragam multi budaya. Kehidupan beragama di Inggris terlihat cukup harmonis dan walaupun sebagian besar beragama Kristen, namun penduduk beragama Islam juga mempunyai populasi cukup besar. Inggris salah satu negara di Eropa yang mempunyai mata uang tersendiri, yaitu Poundsterling, yang saat ini menjadi mata uang paling mahal di dunia.

Inggris adalah salah satu negara kerajaan yang tergolong tertua di benua Eropa. Dalam sejarah perkembangannya, Inggris telah berhasil membina bangsanya menjadi salah satu bangsa yang dapat menguasai tujuh samudera dengan sembojannya “*Rule the Waves*” (kuasai seluruh gelombang samudera). Inggris adalah bangsa bahari yang mampu menguasai tujuh samudera itu dengan armada kapal-kapal dagangnya, juga kapal perangnya di masa silam.

United Kingdom (UK) adalah negara dengan sistem demokrasi parlementer. Pemerintah pada dasarnya dibentuk melalui partai politik yang menenangkan dukungan mayoritas di parlemen, khususnya di *House of Commons*. Sudah cukup lama dua partai besar yaitu Partai Buruh (*Labour Party*) dan Partai Konservatif (*conservative Party*) secara bergantian memenagkan pemilihan dan pemimpin, dan bertanggung jawab membentuk kabinet. Menteri negara urusan pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai pimpinan politik Departemen Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan adalah, menteri kabinet yang bertanggung jawab atas pendidikan di England, dan atas perguruan tinggi di seluruh Britania raya (*Great Britain*).

Islam di Inggris

Pada akhir Januari 2016 disebutkan bahwa jumlah umat Islam di Inggris mencapai 3 juta jiwa. Data tersebut dirilis oleh Badan Statistik Nasional (ONS) pada akhir Januari tahun 2016. Dengan demikian, warga muslim mencapai 3.114.992 pada tahun 2014 atau setara dengan 5,4% dari total populasi penduduk Inggris. Di beberapa kawasan di ibu kota London, proporsi penduduk muslim mencapai hampir 50%, seperti di Tower Hamlets dan Newham di London timur. Di luar London, yang memiliki proporsi warga muslim yang cukup signifikan adalah Blackburn (29%), Slough (26%), Luton (25,7%), Birmingham (23%), Leicester (20%), dan Manchester (18%).

Menurut mingguan *Mail on Sunday* yang mendapatkan data ONS, kenaikan jumlah warga muslim ini disebabkan oleh imigrasi dan tingkat kelahiran. Mingguan ini memperkirakan, jika tren ini berlanjut, di dua kawasan, yaitu Tower Hamlets dan Newham muslim akan menjadi warga mayoritas dalam kurun 10 tahun mendatang, sebab pada tahun 1991 lalu jumlah warga muslim di Inggris tercatat 950.000 jiwa atau sekitar 1,9% dari total penduduk.

Perlu untuk diketahui bahwa paling tidak ada orang Islam menjadi tokoh penting di Inggris, baik itu aktivis, politisi maupun pejabat pemerintah. Paling tidak ada 5 orang muslim yang perlu diuraikan yaitu:

Mohammad Lutfur Rahman

Rahman adalah seorang politisi Inggris kelahiran Bangladesh pada 12 September 1965. Ia adalah walikota pertama yang terpilih melalui pemilihan langsung di Tower Hamlets, dekat kota London. Rahman terpilih sebagai calon independen pada 2010. Sebelumnya, antara 2008 dan 2010, ia menjadi anggota dewan kota dari Partai Buruh. Rahman terpilih lagi pada 2014, tapi hasil pemilu dibatalkan pada 23 April 2015 karena Pengadilan Komisi Pemilu mendapati Rahman bersalah atas korupsi atau praktik ilegal ataupun keduanya dalam pemalsuan terutama terkait dana politik untuk pemilu dari ShirajHaque, seorang pengusaha restoran ternama. Selain dugaan penerimaan dana ilegal, pada 2011 harian London Evening Standard mengungkapkan bahwa Rahman menghambur-hamburkan dana untuk berbagai fasilitas mewah terkait jabatannya, misalnya penyewaan Mercedes Benz E-class dengan biaya 72 pound sterling per hari, padahal para pejabat dan walikota lain di Inggris lazim menggunakan kendaraan umum.

Humza Yousaf

Ia adalah seorang politikus Skotlandia dan menjabat sebagai Menteri Urusan Eropa dan Pembangunan Internasional. Sebelumnya, ia menjabat sebagai Menteri Urusan Luar dan Pembangunan Internasional. Pria kelahiran 7 April 1985 ini terpilih sebagai anggota parlemen Skotlandia mewakili kota Glasgow pada 2011. Ia adalah putra dari keluarga imigran yang hijrah ke Inggris pada 1960-an. Ibunya berasal dari Kenya dan ayahnya berasal dari Pakistan. Sejak masa mudanya, Yousaf kerap terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, mulai dari organisasi kepemudaan hingga penggalangan dana amal, bahkan sempat menjadi sukarelawan sebagai juru bicara bagi badan amal Islamic Relief. Yousaf juga pernah bekerja di stasiun radio setempat selama 12 tahun dan terlibat dalam proyek penyediaan pangan bagi kaum tunawisma dan pencari suaka di Kota Glasgow. Pada 2008, selagi menjadi staf bagi beberapa anggota parlemen, ia terpilih dalam program pertukaran profesi IVLP yang digagas oleh Kemenlu AS (*US State Department*). Pada 2009, pria lulusan University of Glasgow ini dianugerahi penghargaan “Future Force of Politics” oleh Young Scottish Minority Ethnic Awards.

Sayeeda Hussain Warsi

Wanita Pakistan kelahiran 28 Maret 1971 ini seorang pengacara, politisi dan anggota parlemen dari sayap konservatif. Ia bahkan pernah menjadi salah satu ketua Partai Konservatif. Antara 2010 dan 2012, Sayeeda Hussain Warsi pernah menjadi Menteri tanpa portfolio dalam kabinet pertama David Cameron. Ia kemudian menjadi Menteri Senior Urusan Luar Negeri dan Persemakmuran, kemudian menjabat Menteri Urusan Agama dan Masyarakat hingga mengundurkan diri pada Agustus 2014. Warsi menghabiskan masa kecil di West Yorkshire. Ia belajar hukum di University of Leeds dan Crown Prosecution Service. Ia meninggalkan dunia hukum untuk mengikuti pemilu parlemen pada 2004, walaupun belum berhasil. Pada 2007, ia menduduki posisi Menteri Muda Kesatuan Masyarakat dan Aksi Sosial. Ia adalah wanita Muslim pertama yang duduk dalam kabinet. Warsi mendirikan sekaligus menjadi salah satu pemimpin *Ministerial Task Force on Islamic Finance*, industri yang menurutnya bernilai sekitar 1,85 triliun dolar setiap tahun dengan pertumbuhan hingga 15% per tahun

Shabana Mahmood

Shabana Mahmood adalah seorang politisi Partai Buruh yang menjadi anggota parlemen Birmingham, Ladywood, sejak pemilu Mei 2014. Wanita ini lahir pada 17 September 1980 di Birmingham. Ia menghabiskan masa kecilnya di sana. Akar keluarganya sendiri berasal dari Mirpur, suatu kota yang di wilayah Kashmir yang berada di bawah administrasi Pakistan. Namun demikian, latar belakang itu tidak menghalanginya untuk mendapatkan pendidikan hukum di Lincoln College, Oxford. Mahmood, bersama-sama dengan Rushanara Ali dan Yasmin Qureshi, merupakan wanita-wanita Muslim pertama yang menjadi anggota parlemen. Pada 2010, Mahmood menjadi Menteri

Muda (Dalam Negeri) dan dari 2011 hingga 2013 ia menjadi Menteri Muda (Bisnis, Inovasi, dan Ketrampilan). Ia sekarang menjabat sebagai Menteri Muda (Bendahara), sehingga menjadi wanita Muslim pertama yang memegang peran setingkat kabinet. Ia mendukung pembatalan larangan pemakaian niqab di Birmingham Metropolitan College. Pada 21 Agustus 2014, Mahmood mengumumkan lanjut mendukung boikot produk-produk dari wilayah pendudukan Israel. Namun demikian, ia membantah mendukung boikot terhadap produk-produk dari seluruh Israel. Pada Januari 2014, Mahmood masuk dalam nominasi penghargaan *Politician of the Year* oleh British Muslim Awards.

Shadiq Khan

Untuk pertama kalinya Kota London, Inggris, memiliki wali kota seorang Muslim. Politisi Partai Buruh, Sadiq Khan, telah resmi terpilih sebagai wali kota London pada Sabtu, 7 Mei. Dengan perolehan suara 57%, Khan berhasil mengalahkan kandidat dari Partai Konservatif, Zac Goldsmith, dalam pemilihan umum putaran kedua. Sebagai salah satu pemimpin Muslim di dunia Barat, sosok Khan menjadi sorotan dunia. Apalagi di Kota London, hanya 12% penduduknya yang beragama Islam.

Sistem Pendidikan di Inggris

Filsafat Pendidikan dan Orientasi Pendidikan

Sistem pendidikan di Inggris banyak terpengaruh oleh sistem pendidikan di daratan Eropa, terutama Jerman banyak bermunculan ahli-ahli pendidikan terkenal seperti Frobel, Pestalozzi, Hebart, dan sebagainya. Menurut H. G. Good, mengatakan bahwa:

“English education has been less consciously nationalist than that of France or Germany but, as in continental countries, it has suffered from division of the people into social strata. The English have achieved the difficult task of forming a stable society and economic aristocracy, political democracy and religious freedom. It is specially remarkable that they have done this in a situation which has shielded them from direct attack. But the political democracy and religious freedom of England have not been altogether favorable to the development of schools and to free and generous provision of education for all.”

Jika kita artikan secara tekstual maka, kurang lebih artinya sebagai berikut: Pendidikan di Inggris selama ini masih kurang sadar akan nasionalis dibanding dengan Perancis atau Jerman tetapi, seperti di negara-negara benua Eropa lainnya, yang melakukan pembagian orang ke strata sosial tertentu. Inggris telah berhasil membentuk masyarakat yang stabil dan aristokrasi ekonomi, demokrasi dan kebebasan beragama. Itu adalah hal yang luar biasa bahwa mereka telah dapat melakukan ini dalam situasi yang melindungi mereka dari serangan langsung. Tetapi demokrasi politik dan kebebasan beragama dari Inggris belum sama sekali menguntungkan bagi pengembangan sekolah dan penyediaan pendidikan gratis bagi semua.

Orientasi pada sekolah (pendidikan) di Inggris adalah sebagai berikut sebagaimana tertera dalam dokumen pemerintah tahun 1977 (oleh Sekretaris Negara untuk Urusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan) :

1. Membantu anak mengembangkan pikiran dan rasa ingin tahu.
2. Menghargai nilai-nilai moral dan toleransi.
3. Memahami dunia tempat kita tinggal dan saling ketergantungan antar bangsa.
4. Menggunakan bahasa dengan efektif dan imajinatif dalam membaca, menulis, dan berbicara.
5. Menghargai negara dalam mempertahankan standar kehidupan.

6. Memberikan basis pengetahuan matematis, ilmiah, dan teknik.
7. Mengajar anak tentang keberhasilan manusia dalam seni dan ilmu pengetahuan, agama, dan pencarian tatanan masyarakat yang lebih berkeadilan.
8. Mendorong perkembangan anak-anak.

Sedangkan orientasi sistem pendidikan tinggi di Inggris oleh pemerintah diharapkan memegang tiga peranan, yakni pengembangan ilmu, mengaplikasikannya pada masalah-masalah yang sedang dihadapi, dan mendidik SDM yang berketerampilan tinggi. Ditambah yang keempat yakni pemutakhiran ilmu pengetahuan bagi orang-orang dewasa.

Sejarah Pendidikan

Sejarah berdirinya lembaga pendidikan di United Kingdom atau Kerajaan Inggris (selanjutnya disebut Inggris) sudah mulai tercatat sejak akhir abad ke-6, yaitu dalam periode sejarah Inggris *Anglo-Saxon*. Sekolah yang diperkirakan pertama berdiri di Inggris adalah sebuah *grammar school* yang didirikan pada tahun 598 di Canterbury, England.

Inggris merupakan rumah bagi beberapa universitas tertua di dunia. Universitas Oxford merupakan universitas pertama yang tercatat berdiri dalam sejarah Inggris. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa universitas tertua di negara berbahasa Inggris ini telah memulai pengajaran sejak tahun 1096 dan berkembang pesat sejak tahun 1167. Pada tahun 1209, beberapa orang cendekia dari Universitas Oxford memutuskan hengkang dan pindah ke Cambridge, yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Universitas Cambridge. Di bagian utara, Universitas St. Andrews didirikan pada tahun 1413 menjadikannya universitas paling tua di Skotlandia.

Salah satu tonggak penting dalam sejarah pendidikan di Inggris adalah pertama kalinya program wajib belajar diberlakukan, yaitu pada tahun 1880. Wajib belajar diberlakukan saat itu hanya untuk anak berusia 5 sampai dengan 10 tahun. Batas akhir usia wajib belajar kemudian bertambah secara bertahap dan mencapai usia 14 tahun pada tahun 1918. Tahun 1947 dan tahun 1973, batas akhir usia tersebut kembali masing-masing meningkat menjadi 15 dan 16 tahun. Dengan diberlakukannya undang-undang *Education and Skills Act 2008*, mulai tahun 2013 sampai dengan 2015, batas akhir usia wajib belajar tersebut akan bertahap meningkat menjadi 18 tahun.

Struktur Dasar Sistem Pendidikan

Di tingkat nasional, pendidikan di England diawasi pemerintah pusat yaitu oleh Departemen Pendidikan (*Department for Education - DfE*) dan Departemen Bisnis, Inovasi dan Keterampilan (*Department for Business, Innovation and Skills - BIS*). Namun untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat daerah, masing-masing pemerintah daerah diberi tanggung jawab dalam pengelolaannya.

Inggris mempunyai lebih dari 3.000 Institusi Pendidikan yang menerima pelajar internasional di berbagai level dengan ribuan pilihan bidang studi. Disamping itu terdapat beragam akses pendidikan dan pelatihan yang dapat dipilih dengan mengkombinasikan berbagai pilihan bidang studi sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan.

Pendidikan di Inggris umumnya dibagi menjadi beberapa jenjang berdasarkan umur.

1. Pendidikan pra-primer (*pre-primary education*), usia 3-4 tahun
2. Pendidikan primer (*primary education*), usia 4-11 tahun
3. Pendidikan sekunder (*secondary education*), usia 11-16 tahun
4. Pendidikan lanjutan (*further education*), usia 16-18 tahun
5. Pendidikan tinggi (*higher education*), usia di atas 18 tahun

Pendidikan wajib belajar dimulai sejak pendidikan primer saat anak-anak menginjak usia 5 tahun dan berakhir sampai dengan usia 16 tahun. Batas akhir usia wajib belajar ini akan berubah secara bertahap mulai tahun 2013 menjadi 18 tahun pada tahun 2015. Umumnya siswa setelah

menyelesaikan pendidikan sekunder (usia 16 tahun), lalu mengambil ujian *General Certificate of Secondary Education (GCSE)*, untuk kemudian melanjutkan ke pendidikan lanjutan (*further education*) selama 2 tahun. Umumnya setelah mendapatkan nilai GCSE siswa di Inggris mengambil kualifikasi *AS (Advanced Subsidiary) level* yang kemudian dilanjutkan dengan *A-Level*, yang dapat diambil di sekolah yang sama, *sixth form college* atau *further education college*. *A-Level* biasanya dipakai sebagai syarat melanjutkan pendidikan ke universitas. Selain *A-Level* terdapat beberapa pilihan lain seperti kualifikasi *Business and Technology Education Council (BTEC)*, *International Baccalaureate (IB)*, *Cambridge Pre-U* dan sebagainya, termasuk pilihan melanjutkan ke berbagai sekolah tinggi kejuruan.

Pendidikan tinggi (*higher education*) umumnya dimulai dengan tiga tahun pendidikan setingkat sarjana atau *bachelor's degree*. Kemudian, pendidikan pascasarjana dimulai dengan pendidikan tingkat *master* yang biasanya dapat ditempuh dalam waktu satu tahun. Tingkat pendidikan tertinggi di tahapan ini adalah pendidikan tingkat doktor yang setidaknya ditempuh selama tiga tahun.

Secara umum jenjang pendidikan tersebut di atas tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan di Indonesia. Untuk lebih jelas perbandingan jenjang pendidikan tersebut diurai dalam tabel berikut ini:

No	Inggris	Indonesia
1	<i>Pre-Primary Education (3-4 Tahun)</i>	Pendidikan Anak Usia Dini (4-6 Tahun)
2	<i>Primary Education (4-11 Tahun)</i>	Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (6, 7 tahun)
3	<i>Secondary Education (11-16 Tahun)</i>	Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama. (maksimal 15 Tahun)
4	<i>Further Education (16-18 Tahun)</i>	Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas (maksimal 21 Tahun)
5	<i>Higher Education (18 Tahun)</i>	Perguruan Tinggi

Dari tabel di atas, terlihat persamaan jenjang pendidikan antara Inggris dengan Indonesia, meskipun dari aspek usia terdapat perbedaan. Untuk jenjang pendidikan di Indonesia terkait dengan batasan usia peserta didik telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017. Batasan usia tersebut disamakan antara lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan umum



Kurikulum Nasional

Terdapat dua jenjang pendidikan yang diatur di dalam Kurikulum Nasional untuk England (*National Curriculum*), yaitu: Pendidikan Pra-Primer dan Pendidikan Primer dan Sekunder. *Education Act 2002 Chapter 32* adalah undang-undang yang mendasari pengaturan ini. Di dalam undang-undang ini, Kurikulum Nasional untuk Wales pun juga diatur, tepatnya di *Part 7 (26)*. Perbedaan di antara keduanya hanya terletak pada keberadaan mata pelajaran Bahasa Welsh di dalam Kurikulum Nasional untuk Wales.

Tidak terdapat kurikulum yang baku untuk Pendidikan Lanjutan dan Pendidikan Tinggi. Hal ini dikarenakan beragamnya kualifikasi yang ada di jenjang pendidikan pasca 16 tahun. Setiap kualifikasi memiliki kurikulumnya masing-masing. Siswa pada tahap ini sudah dianggap cukup dewasa untuk memilih. Beberapa kualifikasi yang ada menawarkan pelatihan keterampilan praktis sehingga dapat langsung bekerja selepas itu. Beberapa menawarkan persiapan sebelum masuk ke universitas dan sebagainya.

Di Indonesia juga memiliki dua bentuk kurikulum yaitu: kurikulum nasional dan kurikulum lokal, untuk kurikulum nasional telah diatur sedemikian rupa. Selanjutnya untuk kurikulum-kurikulum tertentu diatur dalam kurikulum lokal sesuai dengan daerah masing-masing.

Sistem Ujian dan Kualifikasi

Sistem kurikulum nasional diberlakukan di Inggris terutama untuk sekolah-sekolah yang termasuk *state school* (dibiayai oleh pemerintah). Untuk jenjang pendidikan primer dan sekunder, berlaku sistem *Key Stage*. Di setiap akhir tingkatan diadakan ujian, yang disebut *National Curriculum Test* dan *Key Stage Test*, serta evaluasi keseharian siswa oleh para guru. Jenjang sekunder umumnya diakhiri dengan ujian nasional *General Certificate of Secondary Education (GCSE)*. Setelah tahap ini, kebanyakan siswa meneruskan ke pendidikan lanjutan untuk mempersiapkan ujian *AS (Advanced Subsidiary)-Level* dan *A2-Level* yang dikombinasikan menjadi *A (Advanced)-Level*, sebagai persiapan memasuki universitas atau perguruan tinggi (9).

Sistem *Key Stage* hanya berlaku di England, Wales dan Irlandia Utara, sedangkan di Skotlandia digunakan tahapan yang berbeda. Selain itu, di Skotlandia ujian GCSE digantikan oleh ujian *Scottish Certificate of Education (SCE) Standard Grade*, sedangkan ujian *A-Level* digantikan dengan ujian *SCE Higher Grade* (12).

Perlu menjadi catatan penting bahwa ujian-ujian di atas tidak berlaku bagi semua siswa. Setelah menyelesaikan pendidikan primer dan sekunder 9 tahun pertama, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan. Pilihan ini diawali dengan pilihan mata pelajaran yang dapat berujung mendapatkan kualifikasi yang berbeda-beda. Contohnya, selain mengikuti ujian GCSE, siswa dapat memilih untuk mengikuti pendidikan lain seperti diploma.

Di Indonesia ada beberapa cara-cara evaluasi yang lazim digunakan selama ini dalam pendidikan yang berlangsung. Mulai dari ujian harian, ujian keterampilan, ujian tengah semester (UTS), ujian semester dan ujian Nasional.

Kualifikasi Pendidikan Tinggi

Mahasiswa biasanya masuk Universitas dari 18 dan seterusnya dan studi untuk Gelar Akademik. Semua pendidikan sarjana di luar pribadi Universitas Buckingham dibiayai sebagian besar negara, dengan kontribusi kecil dari biaya top-up. Negara tidak mengendalikan silabus, tetapi prosedur pengaruh masuk. Tidak seperti kebanyakan derajat, negara masih memiliki kontrol atas pelatihan guru kursus, dan menggunakan Ofsted inspektur untuk mempertahankan standar. Khas derajat pertama yang ditawarkan di universitas Inggris adalah gelar Sarjana (biasanya tiga tahun). Banyak institusi sekarang menawarkan program gelar Master sebagai gelar pertama, biasanya berlangsung empat tahun. Selama gelar pertama mahasiswa dikenal sebagai mahasiswa.

Perbedaan biaya antara sarjana dan tradisional pascasarjana Guru derajat (dan kemungkinan mengamankan dana LEA untuk mantan) membuat mengambil program gelar Master sebagai gelar pertama yang menarik pilihan yang lebih, walaupun kebaruan Master gelar sarjana berarti relatif pendidikan Kelebihan dari dua saat ini tidak jelas. Beberapa universitas menawarkan kejuruan berbasis derajat Yayasan, biasanya dua tahun panjang bagi siswa yang berharap untuk terus mengambil gelar pertama tapi ingin tetap dalam pekerjaan.

Kualifikasi pendidikan di Inggris diberikan oleh lembaga masing-masing dan bukan secara nasional. Namun lembaga tersebut harus memiliki kekuatan hukum untuk memberi gelar sebagai suatu kualifikasi. Jika tidak maka harus disahkan oleh lembaga eksternal seperti universitas atau badan kualifikasi nasional.

Beberapa contoh kualifikasi di tingkat pendidikan tinggi, antara lain sertifikat dan diploma pendidikan tinggi, *foundation degrees*, *bachelor's degrees*, *bachelor's degrees with honour* dan gelar pascasarjana seperti master dan doktor. Untuk tingkat sarjana, umumnya program yang menawarkan program *honour's degree* memerlukan 3 tahun, walaupun ada program yang membutuhkan waktu lebih lama.

Master

Program tingkat magister adalah suatu program kualifikasi akademis. Program ini dapat berdasarkan kegiatan riset, kuliah, atau kombinasi keduanya. Walaupun bervariasi tergantung jurusan, umumnya program master dapat diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun. Di akhir program, umumnya mahasiswa diwajibkan membuat disertasi (*dissertation*). Gelar tingkat master termasuk antara lain: *Master of Arts (MA)*, *Master of Science (MSc)*, *Master of Business Administration (MBA)*, *Master of Law (LLM)*, *Master of Education (MEd)*, *Master of Philosophy*

(MPhil), dan *Master of Research* (MRes). Dalam penilaian akhir program master terdapat beberapa klasifikasi yaitu: *distinction*, *merit*, *pass*, dan *fail*.

Beberapa program tingkat magister, seperti magister bidang bisnis administrasi atau hukum, mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke lapangan kerja tertentu. Di lain pihak, program magister dengan penekanan kegiatan penelitian dapat mempersiapkan mahasiswanya untuk melanjutkan ke tingkat doktoral.

Doktoral

Kualifikasi tingkat doktoral membuka kesempatan mahasiswa untuk melakukan penelitian secara orisinal. Umumnya diperlukan paling tidak 3 tahun untuk menyelesaikan suatu program. Selama program, mahasiswa diharapkan untuk bekerja secara independen dengan bimbingan dosen pembimbing yang memberi nasihat sejalan dengan arah penelitian dan tenggat waktu program studi. Umumnya program doktoral menawarkan kualifikasi *Doctor of Philosophy* (PhD atau DPhil). Sistem penilaian umumnya berupa hasil saja, yaitu lulus atau gagal. Kualifikasi doktoral ditawarkan oleh universitas yang memiliki program penelitian.

Varian lain dari kualifikasi Doktoral di UK adalah *Engineering Doctorate (EngD)*. Riset yang dilakukan melibatkan permasalahan bisnis yang nyata. Sehingga, kualifikasi ini melibatkan rekanan industri. Kira-kira 75% dari waktu yang ada digunakan untuk bekerja langsung dengan industri terkait.

Program pendidikan Islam di perguruan tinggi di Indonesia juga memiliki kualifikasi lulusan sebagaimana di Inggris, mulai dari tingkat diploma, sarjana, magister sampai tingkat doktoral.

Sistem Penjaminan Mutu

Mutu sebuah sekolah ditentukan oleh beberapa hal. Dua hal yang seringkali dijadikan tolak ukur adalah kualitas dari guru/staf pengajar dan kelembagaan di dalam sekolah itu sendiri. Di Inggris, khususnya England, terdapat lembaga-lembaga yang khusus menangani kontrol mutu dari guru dan kelembagaan di dalam sekolah itu, yaitu: *NCTL* atau *National College for Teaching and Leadership* dan *Ofsted* atau *Office for Standards in Education, Children's Services and Skills*. Di Scotland, dua lembaga yang serupa adalah *the General Teaching Council for Scotland* atau *GTC* dan *Education Scotland*. Di Irlandia Utara, dua lembaga yang serupa adalah *the General Teaching Council for Northern Ireland* atau *GTCNI* dan *Education and Training Inspectorate* atau *ETI*. Di Wales, dua lembaga yang serupa adalah *the General Teaching Council for Wales* atau *GTCW* dan *Estyn*.

Terkait dengan penjaminan mutu pendidikan di Inggris, agaknya hampir sama dengan pendidikan di Indonesia yang memiliki Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Permendikbud No 37 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kelola Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).

LPMP adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertugas untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan kesetaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam

Pemerintah Inggris pertama kali terjun dalam bidang pendidikan pada 1833 dengan memberikan sejumlah kecil dana bantuan pada dua perkumpulan sekolah amal. Sebelumnya, pemerintah telah mengizinkan berdirinya yayasan pendidikan swasta dan sesekali memberikan dana bantuan kepada mereka.

Pemberian dana publik untuk tujuan pendidikan mempercepat perubahan kebijakan pemerintah. Sejak awal, sumbangan hanya diberikan pada sekolah-sekolah yang direkomendasikan secara khusus oleh *the National Society* atau *British and Foreign School Society* dan disetujui oleh instansi yang mendistribusikan dana tersebut. Ketika jumlah sumbangan tahunan ditingkatkan,

dibentuk Select Committee of the Privy Council pada 1839 untuk mengatur dan mengawasi pendistribusian dana. Pada tahun 1856 Komite tersebut diubah menjadi Departemen Pendidikan dan diwakili oleh House Of Commons. Sesudah itu pendidikan memperoleh lebih banyak signifikansi politis, sedangkan bantuan pemerintah naik-turun sesuai dengan karakter politik parlementer. Pada tahun 1861, dibawah kepemimpinan Robert Lowe memberlakukan kebijakan “*payment by result*”, yaitu pemberian jatah dana sekolah didasarkan pada jumlah murid yang hadir dan jumlah murid yang lulus ujian kemampuan dasar yang diselenggarakan Departemen Pendidikan setiap tahunnya.

Pada tahun ajaran 2009/2010 mahasiswa membayar biaya pendidikan ditetapkan pada maksimum £ 3225 per tahun. income, with the state paying all fees for students from the poorest backgrounds. Biaya ini akan dibayarkan setelah lulus kontinjensi pada pencapaian tingkat tertentu dari penghasilan, dengan negara membayar semua biaya bagi siswa dari latar belakang miskin. Inggris siswa umumnya berhak untuk pinjaman mahasiswa untuk pemeliharaan. biaya Pascasarjana bervariasi tetapi umumnya lebih dari biaya sarjana tergantung pada derajat dan universitas. Ada banyak beasiswa (diberikan kepada pemohon berpenghasilan rendah) untuk mengimbangi biaya sarjana, dan untuk mahasiswa pascasarjana, beasiswa penuh tersedia untuk sebagian besar mata pelajaran yang diberikan kompetitif. Berbeda pengaturan berlaku untuk belajar bahasa Inggris belajar di Skotlandia dan Skotlandia / Welsh mahasiswa yang belajar di Inggris. Siswa dari luar Inggris atau Uni Eropa menghadiri universitas Inggris dibebankan jumlah yang berbeda, sering di wilayah sebesar £ 5000 – £ 20.000 per tahun [31] untuk gelar sarjana dan pascasarjana. Jumlah yang sebenarnya berbeda oleh lembaga dan subyek, dengan subyek lab based jumlah yang lebih besar.

Kesempatan pelembagaan pendidikan Islam di masyarakat Inggris memberikan kesempatan kepada masyarakat Islam untuk mendirikan sekolah swasta dengan kurikulum yang disesuaikan dengan keperluan pendidikan. Maka, beberapa kota dengan penduduk muslim yang memadai, saling membantu untuk mewujudkan sekolah dengan ciri khas keislaman.

Dengan keberagaman masyarakat, justru ini sebuah kesempatan bagi setiap keluarga untuk mengukuhkan identitas keagamaan walaupun mereka tetap mengapresiasi pilihan warga lain. Secara kuantitas, masyarakat muslim Inggris bisa saja minoritas. Tetapi mereka memiliki kesempatan yang sama dengan masyarakat yang lain. Pendidikan bagi masyarakat Inggris tidak saja dipacu oleh semangat keagamaan, akan tetapi juga semangat sosial. Terdapat pula pendidikan yang dikelola untuk memberikan kesempatan dalam mengasah keterampilan berwiraswasta.

Pendidikan Islam yang dijalankan masyarakat minoritas muslim Inggris sesungguhnya merupakan upaya untuk memberikan pendidikan kepada keluarga masing-masing sesuai dengan norma yang dianutnya. Pendidikan Islam di Inggris dapat menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional Inggris. Sehingga terjadi perpaduan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Tidak hanya terjadi di Inggris saja, tetapi secara menyeluruh di benua Eropa, kesadaran dan kesempatan untuk pengembangan pendidikan dengan basis keagamaan mulai berkembang dan mendapatkan pengakuan masyarakat dan administrasi pemerintahan.

Pada sisi lain, di tengah-tengah kota yang memiliki perbedaan budaya dan gaya hidup, semangat keberagaman umat Islam terus berpacu untuk memperlihatkan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Kehadiran lembaga pendidikan Islam, bagi masyarakat Eropa justru menjadi lambang bahwa setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk mengekspresikan keyakinan beragama yang mereka anut dan yakini tanpa halangan sama sekali.

Sebagai landasan dalam menggambarkan pendidikan Islam di Inggris, sangat menentukan sekali apabila kita melihat landasan pendidikan secara umum di negara tersebut. Terdapat dua tipe sekolah di Inggris berdasarkan sumber pembiayaannya, yaitu:

1. Sekolah yang dibiayai pemerintah (*publicly-funded schools*) atau '*state school*'.
2. Sekolah swasta (*non grant-aided schools*) atau '*private school*'.

Sekolah yang dibiayai pemerintah (*state schools*) dibagi menjadi yang tergolong umum (*maintained schools*), yang dibiayai melalui pemerintah daerah (*local authority*) dan yang tergolong khusus. Sedangkan sekolah swasta, yaitu sekolah yang tidak menerima pendanaan dari pemerintah sama sekali juga dikenal dengan istilah sekolah independen. Selain itu, baru-baru ini pemerintah Inggris memperkenalkan sistem baru yang dinamakan *free school*. Diantara sekolah yang umum tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Trust school*

Trust school merupakan suatu jenis *foundation school* namun memiliki ikatan kerjasama nirlaba dengan badan lain, beberapa dengan badan yang berlandaskan agama sehingga tergolong '*faith*' school.

b. *Voluntary-Aided (VA) School*

Sekolah yang masuk tipe ini biasanya sekolah yang berlandaskan agama atau '*faith*' school. Siapa saja dapat mengirimkan aplikasi untuk masuk sekolah jenis ini. Gedung sekolah dan tanah umumnya dimiliki oleh lembaga nirlaba, seringkali organisasi berlatar belakang keagamaan. Dewan pengurus dibebankan biaya pengelolaan gedung dan pemeliharannya. Terdapat 4.221 *VA school* yang tercatat 1 Januari 2011.

Disamping sekolah umum di atas, ada sekolah yang dikategorikan sekolah khusus yaitu antara lain adalah:

a. *Academies*

Sekolah yang termasuk jenis ini dikelola secara independen dan menyediakan pendidikan yang berkualitas '*first class*'. Sekolah didirikan berdasarkan kerjasama berbagai pihak termasuk didalamnya pemerintah, pihak swasta, kelompok sukarelawan dan organisasi berlandaskan agama. Baik tanah maupun gedung dibeli secara patungan, namun pemerintah yang menyediakan biaya pemeliharaan. Pendanaan sekolah ini dikelola oleh *Education Funding Agency (EFA)*. Sekolah-sekolah lain yang dinilai telah menunjukkan performa yang bagus dapat dikonversi ke sekolah jenis ini. Terdapat 3.049 akademi di Inggris yang tercatat per 1 Juli 2013.

b. *Faith School*

Sekolah jenis ini dikelola sama dengan sekolah yang didanai pemerintah lainnya, namun dalam kurikulumnya, persyaratan masuk dan kebijakan pegawai dapat merefleksikan status sebagai sekolah berbasis agama.

c. *Private School*

Private school atau sekolah independen memiliki kebebasan menentukan kurikulum dan persyaratan masuk. Paling tidak terdapat 2.300 sekolah independen di Inggris. Sekolah ini dibiayai oleh uang masuk yang dibayar orang tua murid.

Dari dua tipe sekolah di atas, maka lembaga pendidikan Islam, bisa dan boleh masuk kedalam tipe sekolah umum dan tipe sekolah khusus, dengan berbagai jenis dan bentuk yang ada. Namun, pada sisi lain, menurut pengalaman langsung seorang guru besar pendidikan Islam Indonesia yang telah berkunjung ke Inggris, menceritakan bahwa terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam semacam madrasah diniyah nonformal setingkat Sekolah Dasar, berukuran kecil yang berada di dekat Masjid Syah Jahan. Guru-guru di lembaga ini berasal dari India, Pakistan dan Bangladesh.

Sangat penting bagi orang tua murid sangat tinggi untuk memasukkan anaknya di lembaga ini. Mereka rela mengantar dan menunggu anak-anak mereka demi mendapatkan pendidikan agama Islam.

Dari uraian tentang landasan lembaga pendidikan di atas, maka posisi lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari 4 tipe tersebut. Tipe sekolah yang disebutkan di atas, berkaitan langsung

dengan agama, yang tentunya Islam sebagai agama yang diakui di Inggris termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, dapat diduga kuat lembaga pendidikan Islam di Inggris tidak keluar dari salah satu 4 tipe tersebut.

Pendidikan Islam sebagai lembaga, secara nasional sistemnya tidak berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Hal ini karena lembaga pendidikan Islam berada dalam aturan pendidikan secara nasional. Oleh karena itu secara umum seluruh lembaga pendidikan Islam secara operasional mengikuti sistem pendidikan nasional Inggris. Namun begitupun, ada keunikan khusus dari sebagian lembaga pendidikan Islam di Inggris.

Hal ini berbeda dengan pendidikan Islam di Indonesia yang dinaungi oleh Kementerian Agama dengan berbagai macam regulasinya. Regulasi yang dimaksud misalnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang *Ma'had Aly*.

Bagi masyarakat muslim Inggris, ada empat hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah, yaitu:

Pertama adanya keinginan untuk memasukkan prinsip-prinsip yang lebih berbasis agama ke dalam sistem pendidikan terpadu, sehingga "semua orang" dapat dididik dalam lingkungan Islam.

Kedua, berdasarkan penafsiran Islam yang menyatakan bahwa "setelah pubertas anak laki-laki dan perempuan harus dipisahkan, karena adanya kekhawatiran tentang perkembangan "keamanan" lingkungan untuk anak-anak pasca-puber. Pandangan diatas menunjukkan bahwa orang tua atau wali siswa murid Islam di Inggris telah mengetahui efek pergaulan anak-anak mereka ketika telah memasuki masa puberitas, dengan kesadaran tersebut para orang tua muslim termotivasi untuk memasukkan anakanak mereka ke sekolah yang memisahkan ruang belajar antara laki-laki dan perempuan.

Pada tahun 1974 dibentuklah Asosiasi orang tua muslim di Bradford Inggris, asosiasi tersebut sangat mendukung kebijakan sekolah dengan sistem *single-sex* (pemisahan antara murid laki dan perempuan), sistem tersebut ternyata sejalan dengan apa yang dilakukan oleh beberapa sekolah Katolik. Sistem tersebut tidak boleh dihentikan hanya dengan alasan emansipasi wanita. Ketika sekolah memberlakukan kebijakan pemisahan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan, maka hal tersebut sangat memotivasi para siswi untuk mengikuti seluruh kegiatan sekolah ditempat mereka menimba ilmu.

Salah satu sekolah Islam yang menerapkan memisahkan antara laki-laki dan perempuan adalah sekolah Al-Madinah, yang tahun 2013 selama beberapa hari ditutup setelah Badan Pemeriksa Kerajaan untuk Sekolah di Inggris (Ofsted) menyelidiki sekolah ini. Sekolah ini diduga menerapkan aturan keras Islam dalam operasionalnya sehingga diperintahkan ditutup oleh pengawas pendidikan setempat. Sekolah ini diduga memaksa siswinya duduk di bangku paling belakang. Sementara karyawan sekolah dipaksa memakai busana muslim termasuk berjilbab, tidak peduli mereka muslim atau bukan.

Ketiga, adanya pelatihan dan pengembangan diri siswa-siswi Islam di sekolah mereka, untuk menjadi seorang ulama yang handal di masa mendatang. Faktor tersebut banyak mempengaruhi minat orang tua muslim untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah Islam yang terpadu. Dalam pengalaman yang mereka dapatkan di sekolah akan menjadikannya sebagai teolog terdepan dalam mendiskusikan isu-isu teologis Islam dan hal-hal kontemporer yang berkembang di masyarakat Inggris

khususnya dan masyarakat internasional secara umum, dan itu merupakan kebanggaan tersendiri sebagai muslim Inggris.

Keempat, adanya pengembangan dan pengetahuan yang lebih akurat tentang peradaban Islam, sastra, bahasa, dan seni. Muslim di Inggris juga ingin melihat lebih banyak aspek budaya Islam yang tertanam dalam sistem ajar-mengajar maupun dalam kurikulum di sekolah-sekolah formal ditulis dalam tradisi Kristen-Eropa tanpa mengurangi sedikit pun nilai-nilai keislaman yang tercantum didalamnya.

Empat faktor tersebut yang mempengaruhi dan memotivasi orang tua muslim di Inggris untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Islam terpadu, sehingga pendidikan anak-anak mereka tidak terlepas dari pendidikan agama. Ketika siswa-siswi muslim berpartisipasi dalam berbagai agenda dan kegiatan sekolah maka mereka akan dihadapkan dengan kenyataan yang bertolak dengan identitas mereka sebagai muslim. Sehingga ada kekhawatiran bagaimana pihak sekolah dalam memperlakukan siswa-siswi yang beragama Islam.

Di Inggris, ada satu sekolah Islam setingkat SMA yang khusus untuk muslimah, yaitu *Tauheedul Islam Girls' High School*. Pada Februari 2013, *Tauheedul Islam Girls' High School* dinilai sebagai lembaga pembelajaran dengan prestasi akademik terbaik di Inggris. Sekolah ini sekaligus menjadi contoh untuk lembaga pendidikan berbasis agama di Inggris. Selain strategi peningkatan prestasi akademik, *Tauheedul Islam Girls' High School* juga berfokus pada membantu pendidikan orang-orang yang membutuhkan (*dhu'afa*). Berikut ini sistem yang ada di *Tauheedul Islam Girls' High School*:

Visi

Mendidik generasi hari ini, menginspirasi pemimpin masa depan.

Misi

Ada tiga kunci utama misi, yaitu:

1. Keunggulan Pendidikan:
 - a. Keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berhasil dalam lingkungan pendidikan berkualitas tinggi dan menantang secara intelektual.
 - b. Komitmen untuk menanamkan aspirasi tinggi, keinginan untuk belajar dan berambisi untuk mencapainya.
 - c. Pendekatan personal untuk mengamankan keunggulan, berasal dari keyakinan penuh semangat bahwa masing-masing individu unik dan istimewa dan mampu meningkat melebihi batasan yang dirasakan.
2. Pengembangan Karakter:
 - a. Identitas yang kohesif sehingga siswa, orang tua dan masyarakat merasa memiliki yang sebagai bagian dari keluarga sekolah.
 - b. Fokus yang penuh semangat pada pendidikan berbasis nilai yang menanamkan kejujuran, integritas, kasih sayang dan saling menghormati semua siswa.
 - c. Inti kekuatan dari keuletan, harga diri dan kepercayaan diri yang mengilhami setiap siswa untuk menjadi orang terbaik.
3. Menjadi warga negara yang bertanggung jawab:
 - a. Sebuah tekad untuk mengembangkan warga Inggris yang luar biasa yang dibanggakan, dan berkontribusi pada kemakmuran sosial dan ekonomi negara.
 - b. Rasa tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab kepada orang lain.
 - c. Komitmen terhadap usaha amal dan untuk membuat perbedaan bagi dunia.

Nilai-Nilai

- a. Layanan - Bertanggung jawab atas komunitas sekolah.
- b. Kerja sama tim - Bekerja sama untuk yang terbaik.
- c. Ambisi- Bercita-cita untuk menjadi yang terbaik.
- d. Menghormati - Memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan.

Kurikulum

Kurikulum Sekolah dirancang untuk mendorong pemikiran, keingintahuan dan keinginan untuk belajar di semua siswa, terlepas dari latar belakang, kekuatan dan kebutuhan mereka. Kurikulum harus menjadi pintu gerbang menuju kesempatan dan komunitas bersemangat berbasis pengetahuan di Inggris dan sekitarnya. Ini juga harus mencerminkan kebijakan dan prioritas nasional.

Kurikulum akan beroperasi pada tiga tingkat dan akan membahas pengembangan akademik, pribadi dan sosial siswa. Tiga elemen pembelajaran individual masing-masing akan memberikan komponen yang berbeda untuk pendidikan setiap murid. Kematangan intelektual, pribadi dan sosial akan menjadi tujuan lapisan pembelajaran terstruktur di Sekolah ini.

Elemen 1: Keunggulan Pendidikan

Inti kurikulum sekolah akan menjadi materi khusus dan wajib di tahapan 3 dan 4 untuk semua siswa mata pelajaran akademis yang mengarah ke *Baccalaureate* Inggris dan termasuk bahasa Inggris, matematika, sains, bahasa, humaniora, seni dan teknologi. Sekolah percaya bahwa setiap murid dapat memperoleh manfaat dari kurikulum akademik yang luas dan seimbang. Oleh karena itu, GCSE dan A-Level akan sesuai untuk semua bar dengan jumlah yang sangat kecil.

Untuk sejumlah kecil siswa ini, sekolah akan merancang jalur kejuruan yang dipersonalisasi lebih dahulu yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat khusus siswa yang bersangkutan dalam kelompok tertentu. Jalur yang dipersonalisasi untuk siswa ini kemungkinan akan mencakup BTEC. Sekolah akan, bagaimanapun, mengharapkan para siswa ini untuk mengambil GCSE dalam bahasa Inggris, matematika dan sains, dan untuk mendapatkan manfaat penuh dari Spesialis Kepemimpinan sekolah. Elemen 1 akan disampaikan terutama melalui kurikulum yang diajarkan secara formal.

Elemen 2: Pengembangan Karakter

Bersamaan dengan kurikulum akademik inti, siswa akan berpartisipasi dalam program pengembangan karakter termasuk kegiatan olahraga, budaya, kreatif dan kegiatan ekstra-mural lainnya. Ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan pribadi, termasuk komunikasi lisan, efektivitas pribadi, kewirausahaan, aktualisasi diri, pemecahan masalah dan peningkatan kecerdasan emosi. Melalui pendekatan yang terfokus dan terpadu terhadap seni, budaya dan tradisi, siswa akan mendapatkan keuntungan dari pembelajaran yang mendalam melalui pengalaman langsung, tampilan visual, penanganan artefak, pertunjukan langsung, pertukaran budaya dan kunjungan dari luar. Dimensi ekstra kurikuler pembelajaran ini akan menjadi inti sekolah. Elemen 2 ini akan disampaikan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan studi mandiri siswa pada waktu mereka sendiri.

Elemen 3: Pelayanan kepada Masyarakat

Kurikulum untuk elemen ini akan disusun untuk membantu pengembangan kewarganegaraan, usaha sosial dan pelayanan kepada masyarakat. Siswa akan memperolehnya, melalui serangkaian program individual, wawasan tentang pendidikan sosial dan aktivitas masyarakat eksperiensial; dengan *'hands-on'* dan pembelajaran partisipatif kedepan. Misalnya, siswa pada kunci tahap 4 mungkin memiliki kesempatan untuk melakukan penempatan yang diperluas untuk amal atau organisasi masyarakat lainnya. Siswa pada kunci tahap 5 akan melakukan elemen *'finishing'* untuk mengenalkan mereka dengan kebiasaan, moral, perilaku dan harapan kehidupan dewasa dan profesional kontemporer. Ini akan dinilai secara formal oleh *'viva voce'*, yang akan disiapkan dan dipresentasikan oleh masing-masing murid ke panel penilai internal dan eksternal yang diundang, anggota masyarakat yang relevan dan anggota Badan Pelaksana Lokal.

Karena unsur ini didasarkan pada karya sukarela siswa, hanya akan ada waktu mengajar terbatas di sekolah. Pada *Key Stage 3*, elemen ini akan dipromosikan melalui kurikulum *Citizenship*. Pada *Key Stage 4* dan *5*, siswa akan mendapat bimbingan dan dukungan melalui pelajaran kewarganegaraan dan program tutorial.

Struktur Kurikulum

Pada Key Stage 3:

Sekolah akan mengoperasikan selama dua tahun dan siklus 26 periode per minggu. Semua murid akan mengikuti model studi tradisional, yang melibatkan mata pelajaran inti dan dasar. Murid akan ditawarkan waktu tambahan untuk bahasa Inggris dan Matematika bila diperlukan. Fokusnya adalah untuk mendukung murid-murid dengan kemampuan baca tulis dan berhitung begitu mereka bergabung di sekolah.

Pada Key Stage 4:

Sekolah akan mengoperasikan kunci utama tiga tahun dan siklus 26 periode per minggu. Murid akan membuat pilihan GCSE mereka menjelang akhir Tahun 8. Sepanjang Tahun 9, 10 dan 11, kebanyakan murid akan mengikuti kombinasi mata pelajaran yang memungkinkan mereka mencapai Baccalaureate Inggris. Mereka akan duduk GCSE di Tahun 10 dan 11. Beberapa orang akan memiliki kesempatan untuk duduk untuk mata pelajaran AS-Level tambahan di Kelas 11.

Murid akan ditawarkan waktu tambahan untuk bahasa Inggris dan Matematika bila diperlukan. Fokusnya adalah untuk memastikan bahwa setiap murid membuat kemajuan yang diharapkan di atas dalam bahasa Inggris dan Matematika.

Sejumlah kecil murid akan melakukan jalur kejuruan alternatif. Jalur ini akan menjadi jalur yang ditargetkan yang akan memastikan murid SEN, termasuk mereka yang didukung dengan Rencana EHC dan mereka yang baru tiba, didukung dalam pembelajaran mereka untuk memastikan mereka membuat kemajuan pesat. Murid akan menyelesaikan penghargaan dan kualifikasi yang diakui secara nasional dan industri, mengembangkan portofolio yang dipersonalisasi untuk mencakup GCSE, tingkat teknis dan kursus kejuruan umum.

Pada Key Stage 5:

Siswa diharapkan untuk mempelajari minimal tiga mata pelajaran A-level spesialis. Jalur yang mereka pilih akan memiliki koherensi logis dan praktis; misalnya jalur ilmu pengetahuan, jalur ilmu sosial atau jalur humaniora. Jadwal untuk masing-masing mata pelajaran A-Level ini akan mencakup: sekitar 4½ jam ruang kuliah; 1 jam tutorial akademik; Sekitar 4½ jam belajar pribadi dan belajar mandiri.

Kemungkinan sejumlah kecil murid akan menyadari bahwa mereka lebih suka mengikuti jalur kejuruan. Siswa ini akan menyelesaikan kualifikasi kejuruan dan kualifikasi lainnya di *Entry Level*, Level 1, Level 2 dan Level 3. Berikut rangkaian kurikulum:

- a. Komunikasi, Matematika dan Keterampilan Ilmiah
- b. Humaniora, Iman (Agama) dan Hubungan Pendidikan
- c. Pendidikan Teknis dan Kreatif
- d. Pembangunan Fisik
- e. Bimbingan Karir, Pembelajaran yang Terkait dengan Pekerjaan dan Keterampilan Perusahaan
- f. Kepemimpinan Spesialis & Kurikulum.

Studi keislaman (*Islamic Studies*) di Inggris

Studi keislaman dimaksud adalah usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Dikalangan para ahli masih terdapat perdebatan tentang studi Islam (agama). Jika dilihat dari sisi Normativitas, maka Islam tidak tepat dikatakan sebagai disiplin ilmu, karena normativitas studi Islam terbebani oleh misi keagamaan yang bersifat subyektif, dan apologis, yang menyebabkan kadar muatan analisis, kritis, metodologis, histories, empiris,

terutama dalam menelaah teks-teks atau naskah-naskah keagamaan produk sejarah terdahulu kurang begitu ditonjolkan. Sedangkan bila dilihat dari sisi historisitas, secara historisitas yakni Islam dalam arti yang dipraktikkan oleh manusia serta tumbuh dan berkembang dalam sejarah kehidupan manusia, maka Islam dapat dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu, yakni ilmu keislaman.

Islam sebagai sebuah materi kajian pembelajaran telah menjadi studi yang banyak diminati oleh pelajar di Inggris. Studi tentang Islam menjadi sebuah jurusan di perguruan tinggi, baik tingkat magister maupun doktoral. Bahkan peluang untuk masuk dalam kajian tersebut dibuka secara umum dari berbagai negara, termasuk Indonesia yang mengirimkan banyak mahasiswanya ke berbagai perguruan tinggi di Inggris.

Pusat Oxford untuk Studi Islam adalah pusat independen yang diakui dari Universitas Oxford. Didirikan pada tahun 1985 untuk mendorong studi ilmiah tentang Islam dan dunia Islam. Pusat ini menyediakan titik temu untuk pembelajaran dunia Barat dan Islam. Di Oxford, ini berkontribusi pada studi multi-disiplin dan lintas disiplin tentang dunia Islam. Di luar Oxford, perannya diperkuat oleh jaringan kontak akademis internasional.

Selain Oxford University, berikut ini beberapa universitas di Inggris yang memiliki program pendidikan *Islamic Studies* dengan beberapa spesifikasi keilmuan:

1. Cardiff University
Universitas ini memiliki dua jurusan tentang Islam, yaitu: *Islam Contemporary Britanian* (MA), dan *Islami in Contemporary Britanian* (PGdip),
2. University Of Aberdeen.
Universitas ini memiliki satu jurusan tentang Islam, yaitu: *Islamic Studies* (MLitt)
3. Markfield Institute of Higher Education.
Universitas ini memiliki tiga jurusan tentang Islam, yaitu: *Islam and Sustainable Development* (MA), *Islamic Education (New Persfective)* (MEd), dan *Islamic Studies* (MA).
4. University Of Cambridge.
Universitas ini memiliki dua jurusan tentang Islam, yaitu: *Asian and Middle Eastern Studies* (MPhil), dan *Asian and Middle Eastern Studies by Research* (MPhil).
5. University Of Birmingham
Universitas ini memiliki jurusan tentang Islam, yaitu: *Islamic Studies* (MRes).
6. SOAS University of London.
Universitas ini memiliki empat jurusan tentang Islam, yaitu: *Islamic Law* (LLM), *Islamic Law* (MA), *Islamic Societies and Cultures* (MA), dan *Islamic Studies* (MA).
7. Bangor University
Universitas ini memiliki tiga jurusan tentang Islam, yaitu: *Islamic Banking and Finance* (MA), *Islamic Banking and Finance* (MBA), *Islamic Banking and Finance* (Msc)
8. University Of Leeds
Universitas ini memiliki tiga jurusan tentang Islam, yaitu: *Arabic, Islam and Middle Eastern* (MPhil), *Arabic, Islam and Middle Eastern* (PhD), dan *Middle Eastern and Islamic Studies* (MA).
9. Staffordshire University
Universitas ini memiliki satu jurusan tentang Islam, yaitu: *Islamic Finance and Accounting* (Msc).

10. University Of Edinburgh.
Universitas ini memiliki tiga jurusan tentang Islam, yaitu: *Islamic and Middle Eastern Studies* (MSc), *Islamic and Middle Eastern Studies* (PhD), *Late Antique, Islam and Byzantine Studies* (MSc).
11. University Of Saint Wales Trinity David.
Universitas ini memiliki dua jurusan tentang Islam, yaitu: *Islamic Studies* (MA) dan *Islamic Studies* (MRes).

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sebuah lembaga maupun sebagai materi pengkajian, memiliki eksistensi yang luas di negara Inggris. Eksistensi pendidikan Islam tersebut menggambarkan bahwa kemajemukan yang ada di Inggris tidak menghalangi setiap orang untuk berkembang dan berkemajuan, baik dari sisi ras, suku dan agama tertentu.

KESIMPULAN

Eksistensi dan dinamika pendidikan Islam di Inggris sejalan dengan kondisi umat Islam di sana. Penerimaan agama Islam di Inggris memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk menjelajahi jalur pendidikan formal. Sehingga sampai saat ini lembaga pendidikan Islam di Inggris sudah banyak dan diakui oleh pemerintah Inggris dan telah berkontribusi terhadap negara tersebut.

Disamping sebagai lembaga pendidikan tersendiri, pendidikan Islam juga terdapat di lembaga-lembaga pendidikan tinggi umum, baik institut maupun universitas. Bentuk pendidikan Islam di sini adalah studi keislaman (*Islamic Studies*). Dengan adanya studi keislaman di lembaga tersebut hubungan Inggris dengan negara-negara mayoritas berpenduduk muslim semakin terjalin dalam ikatan akademik, hal ini terlihat dengan adanya kerjasama pemberian beasiswa kepada calon mahasiswa di luar Inggris termasuk Indonesia.

Untuk perbandingan antara pendidikan Islam di Inggris dengan Indonesia, hanya terletak pada perlakuan dan pengelolaannya saja. Kalau di Indonesia khusus pendidikan Islam telah dinaungi oleh Kementerian Agama dengan seluruh bidang-bidangnya masing-masing, sehingga perlakuan dan pengelolaannya tidak bercampur baur dengan pendidikan umum. Sedangkan pendidikan Islam di Inggris pendidikan agama dinaungi oleh undang-undang pendidikan Nasional Inggris secara umum.
Wallahu a'lam bi al-shawab

SARAN

Penulis menyadari, bahwa jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun demi kesempurnaannya buat masa yang akan datang. Terima kasih atas segala sumbang saran dari semua pihak, sehingga jurnal ini terwujud dihadapan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, H. M. *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, *Rihlah Tarbiyah: Nilai-Nilai Pendidikan dari Pengalaman Perjalanan ke Manca Negara*. Medan: IAIN Press, 2014.
- Dwyer, C., & Meyer, A, *The institutionalisation of Islam in the Netherlands and in the UK: the case of Islamic schools*. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 21(1). 1995.
- Good, H. G. *A History Of Western Education*. New York: The Macmillan Company, 1963.
- Hilgendorf, E, *Islamic education: History and tendency*. *Peabody Journal of Education*, 78(2), 2003.

- I.N. Thut & Don Adams, *Pola-pola Pendidikan dalam Masyarakat Kontemporer, alih bahasa SPA Teamwork*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ismail Suardi Wekke Dan Ambo Tang, *Kultur Pendidikan Islam Di Minoritas Muslim Inggris*. UIN Sunan Kalijaga, **Jurnal** *Thaqāfiyyāt*, Vol. 17, No.1, Juni 2016.
- Makdisi, G, *The Rise of Colleges. Institutions of Learning in Islam and the West*. New York: Columbia University Press, 1981.
- Mandaville, P, *Islamic education in Britain: Approaches to religious knowledge in a pluralistic society. Schooling Islam: the culture and politics of modern Muslim education*, 2007.
- Nur, Agustiar Syah. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung: Lubuk Agung, 2001.
- Soelaiman, T. A. Fauzi. *Sistem Pendidikan di Inggris*. London: Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2014.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 37 Tahun 2012 *Tentang Organisasi dan Tata Kelola Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017 *Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada TK, SD SMP, SMA, SMK atau yang Sederajat*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 *Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 *Tentang Ma'had Aly*.
- <http://www.bbc.com>
- <http://www.ceseducation.org>.
- <http://ddhongkong.org>
- <http://www.ox.ac.uk>
- www.hotcourses.co.id.
- <http://www.laskarislam.com>